Almuntadham Jurnal Manajemen Pendidikan (AJMP)
Website: http://ajmp.com/index.php/AJMP
Email: stitdarsa@gmail.com

KOMPETENSI GURU DAN KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN

INFO PENULIS

Abdul Hadi
STIT Darussalamah Teupin Raya
Abdul.hadi.sawang@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: XXXX-XXXX
Vol. 1, No. 1, April 2023
http://ajmp.com/index.php/AJMP

© 2023 Almuntadham All rights reserved

Saran Penilisan Referensi:

Hadi, A. (2023). Kompetensi Guru dan Kaitannya dengan Pembelajaran. *Almuntadham Jurnal Manajemen Pendidikan, 1* (1), 33-37.

Abstrak

Melalui pendidikan Agama Islam peserta didik dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan supaya mereka mengenal hakikat dan tujuan hidupnya yang tidak pernah lepas dari konsep-konsep Al Qur'an dan Al- Sunnah. Untuk mengujudkan hal tersebut peserta didik memerlukan guru yang kompeten dalam bidang Agama. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) yaitu menganalisa data yang telah diperoleh melalui surat kabar, jurnal dan buku-buku. Data dikumpulkan dari buku-buku dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pembentukan kompetensi guru dalam pembelajaran agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih baik. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kompetensi guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: penguasaan bahan, penguasaan program belajar, pengelolaan kelas, penggunaan media atau sumber, menguasai landasan-landasa kepribadian, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, menguasai fungsi dan program layanan dan bimbingan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru, dan Pembelajaran

Abstract

Through Islamic religious education, students are equipped with various kinds of knowledge so that they know the nature and purpose of their life which can never be separated from the concepts of the Qur'an and Al-Sunnah. To realize this, students need teachers who are competent in the field of Religion. This type of research is library research, namely analyzing data that has been obtained through newspapers, journals and books. Data collected from books and journals. The results of the study show that the formation of teacher competence in religious learning is to grow and increase faith through the giving and fertilization of knowledge, appreciating students' practices about the Islamic religion so that they become Muslim human beings who continue to develop in terms of faith, piety to Allah SWT and have noble character in life. personal, community, nation and state to be able to continue at a better level. As for the things that must be considered in improving the competence of religious teachers in the implementation of learning, namely: mastery of materials, mastery of learning programs, class management, use of media or resources, mastering the foundations of personality, managing teaching and learning interactions, assessing student achievement, mastering functions and service and guidance programs in schools, recognize and carry out school administration, and understand the principles and interpret the results of educational research for teaching purposes.

Key Words: Competence, Teachers, and Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan kepribadian umat manusia kearah yang lebih baik, melalui lembaga pendidikan formal, informal, dan non formal. Melalui pendidikan Agama Islam peserta didik dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan supaya mereka mengenal hakikat dan tujuan hidupnya yang tidak pernah lepas dari konsep-konsep Al Qur'an dan Al- Sunnah.Untuk mengujudkan hal tersebut peserta didik memerlukan guru yang kompeten dalam bidang Agama.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama, guru adalah sebagai pengajar yang mengajar sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

Namun tetap saja terdapat kelemahan, seperti kurangnya kompetennya guru agama dalam proses belajar mengajar, serta kurangnya penguasaan bahan pematerian yang akhirnya mendapat hasil yang tidak memuaskan. Seharusnya semua pihak dapat mengatasi semua kekurangan tersebut.

Sementara itu kompetensi guru agama pada sekolah relatif sudah sesuai, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama telah menunjukkan kearah yang positif. Namun sedikit banyaknya terdapat pula berbagai macam kelemahan, seperti masih ada sebahagian guru Agama yang kurang kompeten dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena masih muncul dampak negatifnya sehingga masih terdapat kendala untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan lebih sempurna.

B. Metodologi

Penulis menggunakan metode kepustakaan atau (Library Research) yang mana penelitian ini dengan cara mengkaji berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian di atas guna menemukan penyelesaian rumusan masalah yang ada serta mengiterpretasikan hasil temuan yang ada atau disebut jugariset kepustakaan. "Riset kepustakaan atau sering disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan datapustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian"(Zed, 2008). Sepertiyang dijelaskan diawal bahwa riset kepustakaan membatasi kegiatannyahanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan riset lapangan.

Analisis data, penulis menggunakan analisis isi (Content Analysis) yaitu dengan mengumpulkan data sistematis dan konsisten, kemudian menganalisis, menyeleksi, menarasikan untuk diambil kesimpulan. "Dengan analisis isi, peneliti bekerja secara objektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi bahan komunikasi melalui pendekatan kuantitatif"(Arikunto,2005). Analisis isi pada awalnya dianggap sebagai salah satu ciri metode kuantitatif sebab memberikan intensitas pada objektivitas dan sistematis seperti dipahami dalam ilmu positivistik. "Menurut Muhadjir, analisis isi dengan cirri kuantitatif positivistik ini berkembang menjadi posivistik kualitatif, naturalistik, dan analisis ini dengan ciri interaksi simbolik" (Ratna, 2010). Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis isi (Content Analysis) dengan pendekatan kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Dasar Pembentukan Kompetensi Guru

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberi arahan kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap guru mempunyai dasar kompetensinya sendiri, ini merupakan pencerminan falsafah hidup seorang guru. Yang menjadi dasar kompetensi guru Agama dalam pembelajaran adalah:

a. Al-Qur'an dan Sunnah

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan dasar utama dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama sekaligus yang menjadi dasar bagi seorang guru untuk berkompetensi dengan meneladaninnya dari Nabi Muhammad SAW.

b. Peraturan perundangan yang berlaku

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi dan pencapaiannya. Undang-undang pasal 31 ayat 3 yang mengkaji atau membahas tentang seseorang pemimpin dan yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan system pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diatur.

Selain itu juga ada beberapa teori yang menjadi dasar terbentuknya kompetensi seseorang yaitu;

1) Teori yang dirintis oleh kurt lewin, yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang ditentukan oleh medan psikofisis yang terorganisasi.

2) Teori konvergensi yang dipelopori oleh William Stern yaitu perkembangan pribadi dan kompetensi seseorang merupakan hasil dari proses kerja sama antara hereditas dan environment (Ratna, 2010).

2. Tujuan Pembentukan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran

Tujuan pembentukan kompetensi guru dalam pembelajaran adalah:

a. Untuk mengantar subjek didik menjadi khalifah Allah yang berguna baik untuk dirinya maupun orang lain.
b. Untuk menumbuhkan potensi-potensi dan bakat yang baru pada anak didik.
c. Untuk menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan.

Pembentukan kompetensi guru dalam pembelajaran agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih baik.

3. Macam-macam Kompetensi Guru

Pada umumnya seorang tidak mudah berkompetensi karena kompetensi bagi guru adalah sebuah kebutuhan untuk mengatasi sesuatu dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengetahui bakat yang dimilikinya. Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru yaitu:

a. Kompetensi professional

Kompetensi profesional adalah "kemampuan seseorang guru dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang guru."(Robert, 2010). Dalam hal ini pertama- tama yang paling penting adalah menguasai materi yang akan di ajarkan. Tanpa penguasaan materi, metode apapun yang kita kuasai, tetap tidak akan berhasil dalam rangka mentranfer ilmu dan akan membuat minat belajar siswa menurun. Selanjutnya kemampuan penyajiannya. Kemampuan penyajian memang harus dimulai dari penguasaan- penguasaan yang lain.

b. Kompetensi Personal

Kompetensi personal adalah "kemampuan yang harus di miliki secara personal oleh seorang guru mulai dari kepribadiannya sampai komitnya terhadap Agama"(Ibrahim,2003). Guru harus menjadi contoh teladan yang baik bagi anak didiknya.

Dari gambaran di atas maka dapat dikatakan bahwa kompetensi personal bersumber dari pribadi guru itu sendiri, baik segi akhlak, tingkah laku, berkomitmen, fair, dan lain sebagainya. Di samping itu guru harus mempunyai kemampuan personal, murid juga harus mempunyai kemampuan personal juga, baik berupa kemampuan ingin maju, fair dan terbuka, kritis dan kreatif, berakhlaq mulia, kuat dan teguh dengan Agama, dan sebagainya

c. Kompetensi Sosial

Manusia bukan makhluk yang bisa hidup sendiri, karena pada dasarnya manusia adalah makluk sosial yang membutuhkan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu guru sebagai warga masyarakat juga harus mampu berperan aktif dalam setiap kegiatan sosial.

Oleh karena itu diharapkan kepada setiap guru mempunyai kompetensi sosial yang tinggi dalam masyarakat. Kompetensi sosial meliputi hal – hal yang bersifat sosial, misalnya gotong royong, musyawarah desa, pemilihan kepala desa, takziah, menghadiri kondangan, dan lain sebagainya.

d. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik bagi pendidik, istilah ini pasti sudah tidak asing lagi, dan ilmunya menjadi sebuah acuan dalam praktek mendidik anak. Jika dilihat dari segi istilah, pedagogik sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu ”paedos (anak) dan agogos (mengantar, membimbing, memimpin”(Poerwadarminta, 1996). Dari dua istilah diatas timbul istilah baru yaitu paedagogos dan pedagog, keduanya memiliki pengertian yang hampir serupa, yaitu sebutan untuk pelayan pada zaman Yunani kuno yang mengantarkan atau membimbing anak dari rumah ke sekolah setelah sampai di sekolah anak dilepas, dalam pengertian pedagog intinya adalah mengantarkan anak menuju pada kedewasaan. Istilah lainnya yaitu ”Paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak, Pedagogik yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah Pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak”(Tim Peer Teaching, 2009)

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga dengan demikian proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

4. Hal–hal yang Diperhatikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama

Seorang guru yang kompeten juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut: zuhud, bersih tubuhnya, bersih jiwanya, tidak ria, tidak memendam rasa iri hati, tidak menyenangi permusuhan, ikhlas dalam melaksanakan tugas, sesuai perbuatan dengan perkataan, tidak malu mengakui ketidak tauan, bijaksana, tegas dalam perkataan dan perbuatan, rendah hati, lemah lembut, pemaaf, sabar, berkepribadian, bersifat kebapakan atau keibuan, memgetahui karakter murid (Tafsir, 1991).

Serta syarat terpenting bagi seorang guru agama yang memiliki kompetensi adalah:

a. Umur harus sudah dewasa.
b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik.
d. Harus berkepribadian muslim.

Diantara syarat yang harus dimilik oleh seorang guru diatas maka ada juga hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kompetensi guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1) Penguasaan bahan

Yang meliputi:

a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
b. Menguasai bahan pendalaman /aplikasi bidang studi.

2) Penguasaan program belajar

Yang meliputi:

a. Perumusan tujuan intruksional
b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
c. Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat.
d. Melaksanakan program mengajar dan belajar.
e. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

3) Pengelolaan kelas

Yang meliputi:

a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran.
b. Menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang serasi.

4) Penggunaan media atau sumber

Yang meliputi:

a. Mengenal dan memilih serta menggunakan sumber.
b. Membuat alat bantu.
c. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

5) Menguasai landasan-landasa kepribadian
6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
7) Menilai prestasi siswa.
8) Menguasai fungsi dan program layanan dan bimbingan di sekolah.
9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Untuk meningkatkan kompetensi guru agama harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak didiknya serta memenuhi syarat-syarat sebagai seorang guru agama yang berkompeten, dan juga seorang guru agama yang berkompeten harus juga bisa menghindari kelemahan dan kelambanannya di dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Guru sebagai tokoh utama dalam kelasnya, ia menginginkan perubahan yang akan membangkitkan kedudukannya. Peran guru yang didasarkan atas bahan yang telah tersusun. Dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar diperlukan selalu komunikasi yang terbuka, sehingga guru yang berkompeten bebas mengemukakan pendapat walaupun guru itu memiliki kedudukan yang lebih tinggi hendaknya ia hati-hati menggunakan kekuasaan dan kewibawaannya. Guru yang berkompeten juga harus memposisikan dirinya dengan tepat dalam memandang tugas dan kewajibannya.

Yang menjadi dasar kompetensi guru Agama dalam pembelajaran adalah:

1. Al-Qur'an dan Sunnah

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan dasar utama dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama sekaligus yang menjadi dasar bagi seorang guru untuk berkompetensi dengan meneladaninnya dari Nabi Muhammad SAW.

2. Peraturan perundangan yang berlaku

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi dan pencapaiannya. Undang-undang pasal 31 ayat 3 yang mengkaji atau membahas tentang seseorang pemimpin dan yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan system pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diatur.

Adapun beberapa macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru yaitu:

1. Kompetensi professional
2. Kompetensi personal
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi Pedagogig

Seorang guru yang kompeten juga harus memiliki sifat-sifat seperti: zuhud, bersih tubuhnya, bersih jiwanya, tidak ria, tidak memendam rasa iri hati, tidak menyenangi permusuhan, ikhlas dalam melaksanakan tugas, sesuai perbuatan dengan perkataan, tidak malu mengakui ketidak tauan, bijaksana, tegas dalam perkataan dan perbuatan, rendah hati, lemah lembut, pemaaf, sabar, berkepribadian, bersifat kebapakan atau keibuan, memgetahui karakter murid.

E. Referensi

Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Bandung: Rosda Karya, 1991.

Lukman Ibrahim, Kata- Kata sambutan ketua Pelaksana Yudisium Fakultas Tarbiyah, Tahun 2003, Di Auditorium Ali Hasimy Darussalam Banda Aceh tahun 2003

M, Robert, The Conditions Of Learning, (New York: Rinehart, Inc),. Alih bahasa oleh I. Nyoman Susila

Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008, Cet.II.

Nyoman Kutha Ratna, Metodelogi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, Cet.I

Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2005,Cet. V

Tim Peer Teaching, Modul Peer Teaching, Banda Aceh: Universitas Syaiah Kuala, 2009.

WJS. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (akarta: Balai Pustaka, 1996.